

PERANCANGAN PUJASERA DAN PERTOKOAN DI SETURAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Sebagai Ruang Publik Yang Atraktif

Nursurya Habibul Walidaeni, Setiawan Ardyanto
Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Teknologi Yogyakarta
denydendot94@gmail.com, arai_tommy@yahoo.co.id

ABSTRAK

Meningkatnya laju pertumbuhan perekonomian berpengaruh pada bertambahnya kebutuhan masyarakat terhadap luasan lahan yang akan digunakan terutama untuk pemenuhan kebutuhan perekonomian. Perubahan fungsi lahan merupakan dampak dari pengaruh tersebut. Lahan di pusat kota mulai padat oleh pembangunan sehingga tidak ada lagi lahan tersisa. Lahan milik negara yang seringkali pemanfaatannya tidak sesuai dengan peraturan yang ada yang mana munculnya pedagang-pedagang kaki lima (PKL). Salah satu solusi merelokasi tempat untuk mewadahi kegiatan para pedagang. Perancangan Pujasera (Pusat Jajan Serba Ada) dan pertokoan diusulkan sebagai solusi utama dengan mengupayakan perencanaan dan perancangan yang berorientasikan pada perbaikan tata ruang, infrastruktur yang ada dan meningkatkan produk lokal. Manusia sebagai makhluk sosial, memiliki kebutuhan mendasar berupa kebutuhan sosial seperti kebutuhan berteman, berkomunikasi dengan sesamanya, melakukan kegiatan bersama. Pedagang dan pengunjung membutuhkan sebuah tempat atau ruang untuk dapat berinteraksi, bertransaksi. Ruang publik atraktif merupakan ruang untuk berbagi bersama yang biasanya digunakan sebagai interaksi antara anggota suatu komunal atau individu, dimana dapat menimbulkan rasa ketertarikan untuk selalu datang.

Kata kunci: perekonomian, pedagang kaki lima (PKL), pujasera, pertokoan, ruang publik, atraktif